

PENCIPTAAN MOTIF BATIK SUMBER IDE DARI ORNAMEN MASJID DAN MAKAM MANTINGAN

Ufik Nur Ismia, Muh Fakhrihun Na'am, Atikah Putri Nazwan

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang,
Gedung E7 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
ufikjepara123@gmail.com, fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id, atikahputrinazwan3121@gmail.com

Abstract. *Batik motifs are one of the most important factors in realizing a work of batik, by taking the source of ideas such as: abstract motifs, flora and fauna motifs, ornaments, decorative carvings, and so forth. With various sources of ideas available, researchers are interested in the ornaments in , mosques and Mantingan tombs. Apart from being a historical legacy, batik business people in Jepara Regency have not used batik motifs as a source of ideas from ornaments, most of them still use Jepara carvings. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The procedure of conducting research is to create a batik motifs that takes the source of the ideas of some of the ornaments in the mosque and the mantingan tomb, and then translates them into a written batik work. Research results by describing the work, the work produced is feasible and needs to be developed with a variety of attractive colors.*

Keywords: *ornaments, Batik Motifs*

Abstrak. Motif batik merupakan salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan suatu karya batik, dengan mengambil sumber ide seperti: motif abstrak, motif flora dan fauna, ornamen, ragam hias ukir, dan lain sebagainya. Dengan berbagai sumber ide yang ada, peneliti tertarik pada ornamen yang ada di Masjid dan Makam Mantingan. Selain sebagai peninggalan sejarah, pelaku bisnis batik di Kabupaten Jepara belum banyak yang memakai motif batik sumber ide dari ornamen, kebanyakan masih menggunakan ragam hias ukir Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu menciptakan motif batik yang mengambil sumber ide beberapa ornamen yang ada di masjid dan makam Mantingan, kemudian diwujudkan ke dalam sebuah karya batik tulis. Hasil penelitian dengan mendeskripsikan karya, karya yang dihasilkan menunjukkan layak untuk dijadikan sebuah motif batik dan perlu dikembangkan dengan berbagai warna yang menarik.

Kata Kunci: *Ornamen, Motif Batik*

PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara terkenal dengan tiga tokoh pejuang wanita diantaranya Ratu Shima, Ratu Kalinyamat, dan Raden Ajeng Kartini (SP. Gustami, 2000: 104). Tokoh perempuan yang berperan dalam pembangunan Masjid dan Makam Mantingan dengan ornamen pada bangunan tersebut adalah Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat merupakan putri dari Sultan Trenggono, Raja ketiga Kesultanan Demak, yang merupakan putra Raden Patah dengan Ratu Asyikah binti Sunan Ampel. Sultan Trenggono sendiri memiliki beberapa orang putra dan putri, yaitu Sunan Prawata (Sultan Demak IV), Ratu Kalinyamat (Bupati Jepara) Ratu Mas Cempaka (Istri Sultan Hadiwijaya), dan Pangeran Timur, seorang adipati yang berkuasa di daerah Madiun yang bergelar Rangga Jemena (Bayu, dkk, 2011: 90 - 91).

Ratu Kalinyamat adalah seorang tokoh perempuan fenomenal. Dia tidak hanya berparas cantik, tetapi juga berkepribadian “gagah berani” yang dilukiskan sumber Portugis sebagai “De Kranige Dame”, perempuan pemberani. Kebesaran Ratu Kalinyamat dilukiskan oleh penulis Portugis Diego de Couto (Hayati, 2005: 99) sebagai Rainha de Japara, *senhora paderosa e rica* yang artinya Ratu Jepara, seorang perempuan kaya dan sangat berkuasa. Di samping itu, selama 30 tahun kekuasaannya ia telah berhasil membawa Jepara ke puncak kejayaannya.

Makam Mantingan merupakan tempat disemayamkannya Tokoh-tokoh pejuang Islam yang terletak di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Makam Mantingan terletak persis di belakang Masjid Mantingan karena Masjid dan Makam Mantingan berada dalam satu kompleks. Masjid Mantingan yang dijadikan sebagai pusat aktivitas penyebaran agama Islam di pesisir Utara pulau Jawa merupakan Masjid kedua yang dibangun di Jawa setelah Masjid Agung Demak. Masjid Mantingan mirip dengan masjid-masjid di kota-kota pelabuhan lainnya pada abad ke-15 dan ke-16. Masjid maupun tempat-tempat pendidikan agama berdiri sendiri dan terkadang terletak jauh di pegunungan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam (Graaf, HJ, 1985: 52).

Ornamen dalam pengertiannya yang umum berkembang bersama dengan arsitektur, seni, patung, dan lukisan. Awal sejarahnya ornamen hadir menyertai segala bentuk dan pola yang diterapkan manusia pada bangunan untuk hiasan pada senjata, furniture, tekstil, dan pakaian bahkan tubuh manusia yang sudah ada sejak zaman prasejarah sudah dihiasi ornament (Trilling, 2001: 14).

Motif adalah bentuk dasar sebagai titik tolak yang dipakai dalam penyusunan sebuah ornamen. Pola adalah hasil dari susunan motif itu. (Dalidjo dan Mulyadi, 1983: 67).

batik adalah kain yang paling jujur. Ini benar-benar mengungkapkan kondisi orang yang membuatnya. Seseorang tidak bisa membuat jika marah, karena kualitas pekerjaannya akan berubah, dan bisa dilihat. Tidak ada sisi salah atau benar pada kain batik yang bagus, kedua sisinya sama, sehingga sekali kesalahan dibuat tidak bisa ditutup-tutupi oleh lilin dan pewarna yang direndam (Dunn, 2016: 2)

Kabupaten Jepara selain terkenal dengan tenun ikat dan ukirnya, juga memiliki potensi pada industri batik. Sekarang banyak pelaku usaha yang mendirikan usaha batik karena melihat daya tarik konsumen terhadap pakaian batik. Tetapi pelaku usaha batik belum banyak memakai motif yang mengambil sumber ide dari ornamen yang ada di masjid dan makam mantingan, kebanyakan memakai ragam hias ukir Jepara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah peneliti adalah (1) Bagaimana penciptaan motif batik dengan sumber ide dari Ornamen yang berada di Masjid dan Makam Mantingan?; (2) Bagaimana mendeskripsikan hasil karya batik dengan sumber ide dari Ornamen yang berada di Masjid dan Makam Mantingan?

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 06).

Tempat eksperimen dilakukan di Jl. Jendral Ahmad Yani No 47 B Kec. Pengkol Kab.Jepara. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jepara sesuai alamat informan. Proses penciptaan produk dimulai tanggal 15 September 2019 sampai 8 November 2019.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data ini digunakan untuk mengecek keakuratan data, antara data yang satu dengan data yang lain, yang diperoleh dari informan yang satu dengan yang lain (Moleong, 2010: 330).

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2010:372). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 338) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN







Hasil Penelitian

1. Proses Penciptaan Motif Batik

Setelah melakukan pengambilan sumber ide dengan teknik observasi/pengamatan pada ornamen, peneliti mewujudkan sketsa dari ornamen yang terpilih sebagai unsur utama dalam penciptaan motif batik.

Berikut tabel ornamen yang terpilih sebagai motif batik dengan hasil desain sketsa.

Tabel 1. Sketsa Motif

NO	ORNAMEN	SKETSA
1		
2		
3		

(Peneliti, 2019)

2. Hasil Karya



Gambar 1. Hasil Karya 1
(Peneliti, 2019)



Gambar 2. Hasil Karya 2
(Peneliti, 2019)



Gambar 3. Hasil Karya 3
(Peneliti, 2019)

Pembahasan

Perkembangan motif batik pada usaha batik yang ada di Kabupaten Jepara cukup signifikan. Munculnya usaha-usaha batik baru dan banyak diadakannya pelatihan-pelatihan membatik bagi peminatnya mampu membuktikan eksistensi batik di Kabupaten Jepara. Dengan adanya pelatihan terhadap peminat batik, merupakan salah satu upaya melestarikan dan mengembangkan batik.

Beberapa konsumen selalu menginginkan motif batik yang unik dan beda dari yang lain, itu yang menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha batik di Jepara. Oleh karena itu, perajin selalu dituntut kreatifitasnya dalam membuat sebuah motif batik yang baru dan beda dari motif-motif yang sudah ada. Tidak memungkiri bahwa motif batik unik dan baru yang sangat terbatas jumlahnya memiliki nilai yang cukup mahal, akan tetapi konsumen tetap menghargai jerih payah perajin batik.

Motif batik dikembangkan oleh perajin batik itu sendiri yang muncul dari ide dan kreatifitasnya mereka. Ide dan gagasan motif yang muncul terdapat secara tiba-tiba dan juga terdapat ide yang mengalir terus menerus. Ide penciptaan motif batik berasal dari mengambil sumber ide yang ada di lingkungan sekitar dan kemudian dikembangkan sesuai kreatifitasnya. Perajin batik di Kabupaten Jepara masih banyak menggunakan motif ragam hias ukir, karena Jepara terkenal dengan seni ukirnya dan banyak konsumen yang memesan dengan motif tersebut.

Maka disini peneliti ingin memberikan sebuah ide motif bagi pelaku usaha batik dengan mengambil sumber ide dari peninggalan sejarah yang ada di Jepara. Salah satunya adalah masjid dan makam mantingan yang di dalamnya banyak ragam hias ornamen-ornamen yang bisa dikembangkan menjadi sebuah motif batik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan karya batik yang berjudul “Penciptaan Motif Batik Sumber Ide Dari Ornamen Masjid dan Makam Mantingan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penciptaan motif batik ini menggunakan teknik batik tulis pada bahan mori prima maupun primissima dengan teknik pewarnaan menggunakan pewarna remazol dengan fiksasi waterglass. Motif batik ini diciptakan berdasarkan peninggalan sejarah yaitu ornamen yang ada di Masjid dan Makam Mantingan Jepara, yang kemudian diwujudkan ke dalam karya batik tulis. 2) Deskripsi pada karya batik ini diuraikan berdasarkan kajian estetika yang terdiri dari unsur dan prinsip desain dan dianalisa berdasarkan makna denotatif dan konotatif.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah: 1) Jika produk dipasarkan, sebaiknya ada motif yang dapat ditonjolkan. Jika dibiarkan seperti itu motif terkesan monoton dan seperti batik cap bukan batik tulis. 2) Komposisi warna yang serasi dan indah dipandang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bayu, Krisna dkk. 2011. Ensiklopedi Raja-raja Jawa dari Kalingga hingga Kesultanan Yogyakarta. Yogyakarta: Ariska
2. Dunn, Jessica Lea. 2016. Batik of Batang A Design Story. *Journal of Multidisciplinary International Studies*, 13(2): 1-7
3. Graff, H.J. 1985. Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram. Terjemahan Grafitipers dan KITLV. Jakarta: Grafitipers
4. Gustami, SP. 2000. Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisipin. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
5. Hayati, Chusnul. 2005. Ratu Kalinyamat: Ratu Jepara Yang Pemberani. Semarang: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
6. Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
7. Mulyadi, D. Dalidjo. 1983. Pengenalan Ragam Hias Jawa 1A. Jakarta: Direktorat Menengah Kejuruan. Dirjen Dikdasmen. Depdikbud

8. Na'am, F.M. 2015. Ornament in Mantingan Mosque and Tomb: Analysis of Form, Function, and Symbolic Meaning. Research and Community Service Institute Semarang State University.
9. Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
10. -----, 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
11. Trilling, James. 2001. The Language of Ornament. Thames & Houdson Ltd 181A High Holbom, London